

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SARIO KOTA MANADO

Chintya D. Caitom*, Adisti A. Rumayar*, Ardiansa A.T. Tucunan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Cakupan ASI eksklusif masih berada dibawah target indonesia yaitu 80% baik pada tingkat nasional, Provinsi Sulawesi Utara maupun di Kota Manado. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *Metode Penelitian* : Metode penelitian adalah survei analitik dan desain penelitian dengan rancangan cross sectional (potong lintang). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-September 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berumur 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sario berjumlah 200. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Analisis data adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan p value sebesar 0,065. Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan p value sebesar 0,028. *Kesimpulan*: penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif sedangkan variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif terdapat hubungan. *Saran*: Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Puskesmas Sario dapat melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Penelitian lain juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sario.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, ASI eksklusif, Puskesmas Sario

ABSTRACT

Background : Breastfeeding for infants is very important especially in the early period of life, therefore babies should be exclusive breastfed exclusively for the first 6 months without adding or replacing with other food or drinks. Exclusive breastfeeding coverage is still below the target indonesia of 80% at the national level, more over North Sulawesi Province and also Manado City. This research conducted to determine the relation of knowledge and attitudes with exclusive breastfeeding in the Sario Health Center working area, Manado. *Methods* : The research method is analytic survey and research design with cross sectional design. This research conducted in May-September 2019 in the Sario Health Center working, Manado. The population in this research were all mothers who have babies aged 6-12 months in the working area of Sario Health Center totaling 200. The sample in this study amounted to 67 samples. The sampling technique is purposive sampling. Data analysis is univariate and bivariate analysis. he results showed there was no relationship between mother's knowledge and exclusive actions breastfeeding in infants shows a p value 0,065. The relationship between the mother's attitude to the action exclusive breastfeeding in infants showed p value of 0.028. *Conclusion* :. This study shows that there is no relationship between knowledge and exclusive breastfeeding while attitude variables with exclusive breastfeeding have a relationship. *Suggestions*: Based on the results of the study, it is expected that the Sario Health Center can conduct counseling about the importance of exclusive breastfeeding. Other research can also continue this research with other factors that influence exclusive breastfeeding for infants in the working area of the Sario Health Center..

Keywords : Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding, Sario Health Center

PENDAHULUAN

Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui SK Menkes No. 450/Men.Kes/SK/IV/2004 menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif

selama 6 bulan. Sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan bayi juga oleh bayi pemberian secara eksklusif. Adapun kebijakan yang ditetapkan

Pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 mengintruksikan kepada Pemerintah daerah dan swasta untuk bekerjasama mendukung pemberian ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Melalui peraturan yang telah ditetapkan ini, pemerintah memformalkan hak perempuan untuk menyusui (termasuk di tempat kerja) dan melarang promosi pengganti ASI. Pemberian ASI eksklusif dan IMD bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi serta mencegah kekurangan gizi pada balita.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif menyebutkan bahwa pemerintah, keluarga dan masyarakat harus mendukung pemberian ASI eksklusif. Penyelenggara tempat sarana umum serta pengurus tempat kerja harus menyediakan fasilitas yang mendukung program ASI eksklusif yaitu ruang Laktasi. Pada tahun 2012 telah diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 tentang tata acara penyediaan fasilitas khusus menyusui atau memerah ASI seperti ruang laktasi. Penggunaan ruang laktasi di Indonesia masih terbilang minim, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan fasilitas ruang laktasi yang belum memadai

Data hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan

ASI eksklusif di Indonesia hanya (52%) padahal target yang ingin dicapai oleh Indonesia adalah 80%. data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan menurut provinsi tahun 2018, Provinsi Sulawesi Utara cakupan yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 38,69%, dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sulawesi Utara berada di urutan rendah kedua (Kemenkes, 2018).

Data Kota Manado cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 sebanyak 25,8% (Dinas Kesehatan Kota Manado, 2017). Puskesmas Sario berada pada urutan ke-13 terendah dari 16 puskesmas yang ada di Kota Manado. cakupan ASI eksklusif pada tahun 2018 masih rendah yaitu 34,89 % belum mencapai target Renstra Kemenkes 50%.

Puskesmas Sario Kota Manado, Sulawesi Utara dengan Tipe puskesmas Non Rawat Inap. Data yang diperoleh di Puskesmas Sario yaitu cakupan pemberian ASI eksklusif pada bulan september sampai dengan february tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sario sebanyak 29,5% (Puskesmas Sario Kota Manado, 2019). Hal tersebut jika dibandingkan dengan capaian ASI eksklusif di Indonesia yang mencapai 80% angka tersebut masih jauh dari target Indonesia. Masih rendahnya angka pencapaian ASI eksklusif tentu saja perlu mendapat perhatian karena berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya

manusia dimasa mendatang serta berdampak pula terhadap tingginya angka kesakitan maupun kematian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pandey, dkk (2015) tentang “Kesadaran dan Sikap terhadap Menyusui di antara Dua Generasi Wanita India” menemukan hasil bahwa kesadaran memberikan pada generasi muda dan generasi tua tentang pengetahuan dan sikap perbedaannya tidak signifikan secara statistik diantara sebagian besar masalah yang berkaitan dengan menyusui

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan metode survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado Mei-September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang menetap di wilayah kerja Puskesmas Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 67 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado, responden yang didapat sebanyak 67 responden dimana didapat karakteristik responden dari umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan rata-rata, umur bayi, jenis kelamin bayi.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	29	43,3
Baik	38	56,7
Total	67	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tergolong baik yaitu 56,7% sementara masih terdapat 43,3% responden dengan pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mokodompit (2016) dalam penelitiannya di wilayah kerja Puskesmas Bengkulu. Hasil yang didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Sikap Responden

Sikap	n	%
Positif	41	61,2
Negatif	26	38,8
Jumlah	67	100

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sikap responden sebagian besar tergolong positif yaitu 61,2% sementara masih terdapat 38,8% responden dengan sikap negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sajow (2019) di Kecamatan Madidir Kota Bitung, yang

menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yaitu 89% memiliki sikap yang baik.

Tabel 3. Distribusi Responden Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian	n	%
ASI eksklusif	57	85,1
Tidak ASI eksklusif	10	14,9
Jumlah	67	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sebagian besar ASI

eksklusif 85,1% dan hanya 14,9% tidak ASI eksklusif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratag (2018) di wilayah kabupaten minahasa utara yang menunjukkan 68,8% responden tidak memberikan ASI eksklusif dan hanya 32,0% yang hanya memberikan ASI eksklusif.

Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan Responden	Pemberian ASI eksklusif		Total	p value
	ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif		
	n	n		
Baik	35	3	38	0,065
Kurang Baik	22	7	29	
Jumlah	57	10	67	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menghasilkan menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif sesuai data pada tabel 4. Dengan menggunakan uji statistik uji *chi-square* antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif menghasilkan nilai probabilitas 0,065 pada tingkat kesalahan (α) 0,05 Nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kesalahan dan hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mabud (2014) di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang mana secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah dan dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang (Notoadmodjo 2010). Majestika (2018), mengatakan peran petugas kesehatan sangat penting untuk mempromosikan ASI eksklusif. Promosi ASI eksklusif bukan hanya diberikan kepada ibu, tetapi juga diberikan kepada keluarga dan masyarakat karena pentingnya pengetahuan sehingga akan menghasilkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif

Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 14. Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Sikap Responden	Pemberian		ASI	Total	<i>p value</i>	OR
	ASI eksklusif	Tidak eksklusif				
	n	n				
Positif	38	3		26		
Negatif	19	7		41	0,028	4,817
Jumlah	57	10		67		

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menghasilkan menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif sesuai data pada tabel 5. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,028 pada tingkat kesalahan (α) 0,05 dan nilai OR 4,817. Nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat kesalahan dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mokodompit (2016) di wilayah kerja Puskesmas Bengkol, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan memberikan ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Bengkol.

Luigi (2010) mengatakan menurunnya usia menarche menandakan adanya perbaikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan dimana kondisi ini tampak pada usia menarche anak yang lebih cepat dari ibunya. Pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi kecepatan pertumbuhan badan anak sehingga mempengaruhi waktu

menarchenya). Faktor pendidikan sangat erat hubungannya dengan sikap dalam pemberian ASI eksklusif dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin baik sikap responden dalam memberikan ASI eksklusif.

Menurut (Azwar 2012) seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan tersebut positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Keyakinan-keyakinan tersebut berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan dimasa lain dapat juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku tersebut.

KESIMPULAN

1. Sebagian responden memiliki pengetahuan baik yaitu 56,7% sementara masih terdapat 43,3% responden dengan pengetahuan yang kurang.

2. Sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu 61,2% sementara masih terdapat 38,8% responden dengan sikap negatif.
3. Sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif 85,1% dan hanya 14,9% tidak ASI eksklusif.
4. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.
5. Terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan dapat Memaksimalkan peran dan tanggung jawab untuk menyampaikan informasi tentang ASI eksklusif dan motivasi pada ibu agar dapat melakukan pemberian ASI eksklusif, memaksimalkan pemberian ASI di puskesmas disediakan ruang laktasi.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Pemberian Air Susu Ibu dan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat.
- Dinas Kesehatan, 2018, *Buku Profil Kesehatan Sulawesi Utara*.
- Dinas Kesehatan, 2017, *Profil Dinas Kesehatan Kota Manado*.
- Kemenkes RI. 2018. *Pemberian ASI Eksklusif*. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Luigi, Rigon. 2010. *Update on Age at Menarche in Italy: Toward the Leveling Off the Secular Trend*. Journal of Adolescent Health : Italia.
- Majestika S. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta : UNY Press.
- Mokodompit N, Rumayar A.A, Engkeng S. 2016. *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkol FKM UNSRAT*.
- Mabud H. N., Mandang J, Mamuaya T. 2014. *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas, dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*: Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 33 Tahun 2012 mengenai *Pemberian ASI Eksklusif*.
- Profil Puskesmas Sario, 2019. *Profil Kesehatan Puskesmas Sario*. Manado
- Pandey, Sardana, Saxena, Dogra, Coondoo, Kamath. 2015. *Awareness And Attitude Towards Breastfeeding Among Two Generations Of Indian Women : A Comparative Study*. Umberto Simeoni, CentreHospitalier.
- Ratag T.B, Kawatu AT. P. 2018. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat di Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. FKM UNSRAT.

Sajow J.M I, Doda V, Sekeon A.S S.
2019. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja di Kecamatan Madidir Kota Bitung*. FKM UNSRAT.